

Pemberdayaan UMKM Keripik Pisang Safnur Melalui Penerapan IPTEKS: Solusi Efektif untuk Meningkatkan Produksi dan Kualitas**Empowering Safnur Banana Chips MSMEs Through the Application of Science and Technology: Effective Solutions to Increase Production and Quality****¹Dwi Putriana N Kinding, ^{1*}M. Aris Pujiyanto, ¹Muhamad Solekan**¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia

e-mail: m.aris@unsoed.ac.id

Abstrak: UMKM Keripik Pisang Safnur, yang berlokasi di Desa Lengkong, Kecamatan Banjarnegara, Jawa Tengah, menghadapi tantangan dalam meningkatkan kapasitas produksi dan mempertahankan kualitas produk yang konsisten. Dalam rangka mengatasi tantangan tersebut, dilakukan penerapan IPTEKS melalui serangkaian metode yang sistematis. Metode yang digunakan meliputi analisis kebutuhan awal untuk mengidentifikasi permasalahan utama, dilanjutkan dengan penerapan teknologi modern dalam proses produksi, seperti penggunaan alat pengering *spinner* untuk mengurangi kadar minyak dan mempercepat waktu produksi. Selain itu, dilakukan pelatihan intensif bagi tenaga kerja agar terampil dalam mengoperasikan alat-alat produksi baru. Metode monitoring dan evaluasi berkala juga diterapkan untuk memastikan peningkatan kualitas secara terus-menerus. Hasil dari pemberdayaan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam jumlah produksi keripik pisang, penurunan jumlah produk cacat, dan peningkatan efisiensi proses produksi. Dengan adanya standarisasi dalam proses produksi yang diterapkan melalui metode tersebut, kualitas keripik pisang yang dihasilkan menjadi lebih konsisten dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Pemberdayaan ini juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan para pelaku UMKM. Dengan demikian, penerapan IPTEKS yang didukung oleh metode-metode ini terbukti menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh UMKM Keripik Pisang Safnur, sekaligus meningkatkan daya saing produk di pasar.

Kata Kunci: IPTEKS, Pemberdayaan, UMKM.

Abstrack: Safnur Banana Chips MSME, located in Lengkong Village, Banjarnegara District, Central Java, faces challenges in increasing production capacity and maintaining consistent product quality. In order to overcome these challenges, the application of science and technology was carried out through a series of systematic methods. The methods used included an initial needs analysis to identify the main problems, followed by the application of modern technology in the production process, such as the use of a *spinner* dryer to reduce oil content and speed up production time. In addition, intensive training was conducted for the workforce to become skilled in operating the new production equipment. Periodic monitoring and evaluation methods were also implemented to ensure continuous quality improvement. The results of this empowerment showed a significant increase in the production quantity of banana chips, a decrease in the number of defective products, and an improvement in the efficiency of the production process. With the standardization of the production process implemented through these methods, the quality of the banana chips produced became more consistent and in line with the set standards. This empowerment also has a positive impact on increasing the income and welfare of MSME actors. Thus, the application of science and technology supported by these methods has proven to be an effective solution to overcome the challenges faced by Safnur Banana Chips MSMEs, while increasing product competitiveness in the market.

Keyword: Science and Technology, Empowerment, MSMEs

PENDAHULUAN

Salah satu pelaku UMKM di Desa Lengkong Kecamatan Banjarnegara Jawa Tengah adalah UMKM Safnur. UMKM Safnur merupakan industri rumahan warga Desa Lengkong, UMKM Safnur merupakan UMKM yang dibangun oleh Ibu Nur Fitriyana sejak tahun 2012 yang dengan konsisten menekuni bidang usahanya. Berfokus pada pengolahan pangan lokal yang dijadikan olahan camilan, UMKM Safnur memproduksi berbagai macam keripik antara lain keripik pisang, keripik tempe dan keripik ubi. Meskipun UMKM safnur adalah satu-satunya produsen keripik pisang di Desa Lengkong, beliau tetap konsisten memproduksi keripik setiap harinya dengan bantuan anggota keluarganya.



Gambar 1. Produk Keripik Pisang UMKM Safnur

UMKM Safnur berhasil memperoleh sertifikasi P-IRT, Halal dan legalitas usaha lainnya, hal ini dilakukan karena keseriusan dalam mengelola usahanya. Pembuatan legalitas produk ini dilakukan dengan tujuan agar produknya dapat mencapai pasar yang lebih luas, bahkan di luar kota. UMKM Safnur telah berhasil meningkatkan kapasitas produksi keripik pisang hingga 15kg per bulannya, hal ini dilakukan guna memenuhi pesanan konsumen dan permintaan dari toko yang mendistribusikan keripik pisang buatannya baik di dalam maupun di luar kota.



Gambar 2. Tempat Produksi Masih Menggunakan Alat Sederhana

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM Keripik Pisang Safnur adalah keterbatasan dalam kapasitas produksi. Proses produksi yang masih mengandalkan metode tradisional membuat efisiensi produksi rendah dan tidak mampu memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat (Purwanti et al., 2019). Selain itu, menurut Budiarto et al. (2018) kualitas produk yang dihasilkan juga sering tidak konsisten, yang disebabkan oleh kurangnya standar operasional yang baku serta minimnya penggunaan teknologi dalam proses produksi. Hal ini berdampak pada daya saing produk di pasar yang semakin ketat.

Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEKS) menjadi solusi yang relevan dalam mengatasi tantangan yang dihadapi oleh UMKM. Penggunaan teknologi modern dalam proses produksi dapat meningkatkan efisiensi dan kapasitas produksi secara signifikan (Cahyono et al., 2019; Pujiyanto et al., 2024). Selain itu, penerapan IPTEKS juga dapat membantu memastikan konsistensi kualitas produk yang dihasilkan. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM yang menerapkan teknologi dalam operasionalnya cenderung mengalami peningkatan produktivitas dan kualitas produk yang lebih baik.

Dalam konteks UMKM Keripik Pisang Safnur, penerapan teknologi seperti alat *spinner* dapat menjadi salah satu langkah strategis. Alat *spinner* dapat membantu dalam proses pengeringan keripik pisang secara lebih efisien dan merata, sehingga meningkatkan kualitas dan daya tahan produk. Selain itu, penggunaan alat ini juga dapat mengurangi waktu produksi, sehingga UMKM dapat memenuhi permintaan pasar dengan lebih baik. Penelitian oleh Halik et al. (2021) menyebutkan bahwa penggunaan teknologi pengeringan dalam industri makanan ringan dapat meningkatkan kapasitas produksi hingga 50% dan meningkatkan kualitas produk secara signifikan.

Tidak hanya dari segi teknologi, aspek pengetahuan juga penting dalam pemberdayaan UMKM. Pelatihan dan pendampingan dalam penggunaan teknologi serta manajemen produksi yang baik dapat memberikan dampak positif jangka panjang bagi UMKM. Melalui program pengabdian kepada masyarakat, UMKM Keripik Pisang Safnur dapat diberikan akses kepada pengetahuan terbaru dalam teknik produksi, manajemen kualitas, serta strategi pemasaran yang efektif. Studi oleh Prakasa & Putri (2020) menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi dan daya saing UMKM secara signifikan.

Dengan demikian, penerapan IPTEKS dalam pemberdayaan UMKM Keripik Pisang Safnur diharapkan dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan produksi dan kualitas produk. Program pengabdian kepada masyarakat yang terfokus pada implementasi teknologi dan transfer pengetahuan ini tidak hanya akan membantu UMKM dalam mengatasi tantangan yang dihadapinya, tetapi juga akan memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian lokal. Upaya ini sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan yang mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif dan berkelanjutan melalui pengembangan sektor UMKM.

UMKM Keripik Pisang Safnur saat ini menghadapi sejumlah masalah yang menghambat pertumbuhan dan perkembangan usahanya. Salah satu masalah utama

adalah keterbatasan kapasitas produksi akibat metode produksi yang masih tradisional dan kurang efisien. Hal ini menyebabkan ketidakmampuan UMKM dalam memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat. Selain itu, kualitas produk yang dihasilkan sering kali tidak konsisten, yang disebabkan oleh kurangnya standar operasional dan minimnya penerapan teknologi dalam proses produksi. Masalah-masalah ini mengakibatkan daya saing produk di pasar yang semakin ketat menjadi rendah.

Tujuan utama dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberdayakan UMKM Keripik Pisang Safnur melalui penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEKS). Dengan penerapan teknologi, seperti alat *spinner*, diharapkan kapasitas produksi UMKM dapat meningkat secara signifikan. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk melalui penerapan standar operasional yang lebih baik dan konsisten. Program ini juga akan memberikan pelatihan dan pendampingan kepada para pelaku UMKM dalam penggunaan teknologi dan manajemen produksi yang efektif. Dengan demikian, diharapkan UMKM Keripik Pisang Safnur dapat meningkatkan daya saing produknya di pasar lokal maupun regional.

Program pengabdian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi UMKM Keripik Pisang Safnur dan masyarakat sekitar. Manfaat yang diharapkan antara lain adalah peningkatan kapasitas produksi dan kualitas produk keripik pisang, yang akan berdampak pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan pelaku UMKM. Selain itu, penerapan IPTEKS juga dapat menjadi model bagi UMKM lainnya dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha mereka. Secara lebih luas, program ini juga berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal dengan menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan daya saing produk lokal di pasar yang lebih luas.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada UMKM Safur di Desa Lengkong Kecamatan Banjarnegara Jawa Tengah pada tanggal 8 Juni 2024. Program ini akan dilaksanakan melalui beberapa tahap yang terstruktur dan sistematis untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan identifikasi kebutuhan UMKM Keripik Pisang Safnur. Tim pengabdian melakukan survei awal untuk memahami masalah yang dihadapi, termasuk keterbatasan kapasitas produksi dan inkonsistensi kualitas produk. Berdasarkan hasil survei, tim menyusun rencana kerja yang mencakup penyediaan alat *spinner*, bahan baku, serta modul pelatihan. Selain itu, tim juga berkoordinasi dengan pemangku kepentingan lokal untuk mendapatkan dukungan dan partisipasi dari masyarakat sekitar.

2. Tahap Pelatihan dan Pendampingan

Pada hari pelaksanaan, kegiatan dimulai dengan sesi pelatihan tentang penggunaan alat *spinner* dan teknologi produksi lainnya. Pelatihan ini mencakup demonstrasi praktis tentang cara mengoperasikan alat, perawatan, dan

troubleshooting. Peserta pelatihan terdiri dari anggota UMKM Keripik Pisang Safnur dan beberapa perwakilan UMKM lainnya di daerah tersebut. Tim pengabdian juga menyediakan modul pelatihan yang berisi panduan langkah demi langkah, tips, dan trik untuk memaksimalkan penggunaan teknologi dalam produksi keripik pisang.

3. Tahap Implementasi

Setelah sesi pelatihan, tahap implementasi dilakukan dengan mengaplikasikan alat *spinner* dalam proses produksi keripik pisang. Tim pengabdian mendampingi langsung proses produksi untuk memastikan bahwa alat *spinner* digunakan dengan benar dan optimal. Pada tahap ini, penekanan diberikan pada pengaturan suhu dan waktu pengeringan untuk memastikan kualitas produk yang dihasilkan konsisten dan memenuhi standar yang diharapkan. Selama proses ini, tim juga mengumpulkan data mengenai peningkatan kapasitas produksi dan kualitas produk sebagai bahan evaluasi.

4. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas penerapan teknologi dalam produksi keripik pisang. Tim pengabdian melakukan pengukuran terhadap kapasitas produksi sebelum dan sesudah penerapan alat *spinner* serta melakukan uji kualitas produk. Hasil evaluasi ini dibahas bersama dengan anggota UMKM Keripik Pisang Safnur untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kendala yang dihadapi. Tim juga memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan langkah-langkah selanjutnya guna memastikan keberlanjutan program.

5. Tahap Penyusunan Laporan dan Publikasi

Setelah seluruh tahap pelaksanaan selesai, tim pengabdian menyusun laporan akhir yang mencakup seluruh kegiatan yang telah dilakukan, hasil yang dicapai, serta dampak dari program pengabdian. Laporan ini kemudian dipublikasikan sebagai bentuk dokumentasi dan referensi bagi program serupa di masa depan. Publikasi juga dilakukan melalui media lokal dan jurnal pengabdian masyarakat untuk menyebarkan informasi dan hasil dari kegiatan ini, dengan harapan dapat menginspirasi dan memotivasi UMKM lain untuk menerapkan teknologi dalam meningkatkan kapasitas dan kualitas produksi mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kegiatan

Program pengabdian kepada masyarakat berjudul "Pemberdayaan UMKM Keripik Pisang Safnur Melalui Penerapan IPTEKS: Solusi Efektif untuk Meningkatkan Produksi dan Kualitas" dilaksanakan pada tanggal 8 Juni 2024. Kegiatan dimulai dengan tahap persiapan yang melibatkan survei awal untuk memahami kondisi dan kebutuhan UMKM Keripik Pisang Safnur. Survei ini melibatkan wawancara dan observasi langsung di lapangan. Berdasarkan hasil survei, tim pengabdian menyusun rencana kerja yang mencakup penyediaan alat *spinner*, bahan baku tambahan, serta materi pelatihan untuk meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas produk.



Gambar 3. Demonstrasi penggunaan *Spinner*

Pada hari pelaksanaan, kegiatan diawali dengan sesi pelatihan mengenai penggunaan alat spinner dan teknologi produksi lainnya. Pelatihan ini diikuti oleh pemilik UMKM Keripik Pisang Safnur, yaitu Ibu Fitriyana serta satu tenaga kerja dari anggota keluarganya. Sesi pelatihan meliputi demonstrasi praktis tentang cara mengoperasikan alat, perawatan alat, serta tips dan trik untuk memaksimalkan penggunaannya. Peserta pelatihan juga mendapatkan modul pelatihan yang berisi panduan langkah demi langkah dan informasi teknis lainnya, yang dirancang khusus untuk membantu mereka memahami dan menerapkan teknologi baru ini dalam proses produksi sehari-hari.

Setelah sesi pelatihan, tahap implementasi dilakukan dengan mengaplikasikan alat *spinner* dalam proses produksi keripik pisang. Tim pengabdian mendampingi langsung proses produksi untuk memastikan bahwa alat *spinner* digunakan dengan benar dan optimal. Selama proses ini, peserta pelatihan mempraktikkan langsung cara menggunakan alat *spinner*, termasuk pengaturan suhu dan waktu pengeringan. Tim juga melakukan monitoring dan pendampingan untuk memastikan bahwa setiap langkah diterapkan dengan baik.

Analisis Hasil

Setelah penerapan teknologi alat *spinner*, terjadi peningkatan signifikan dalam kapasitas produksi UMKM Keripik Pisang Safnur. Sebelum penerapan teknologi, kapasitas produksi rata-rata harian adalah sekitar 15 kg keripik pisang. Setelah penerapan alat *spinner*, kapasitas produksi meningkat menjadi 25 kg per hari. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi pengeringan yang efisien dapat mempercepat proses produksi dan meningkatkan output secara keseluruhan (Budiarto et al., 2018).



Gambar 4. Setelah Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

Selain peningkatan kapasitas produksi, kualitas keripik pisang juga mengalami perbaikan yang signifikan. Dengan penggunaan alat *spinner*, produk yang dihasilkan memiliki tekstur yang lebih renyah dan warna yang lebih merata. Hal ini disebabkan oleh pengaturan suhu dan waktu pengeringan yang lebih konsisten dibandingkan dengan metode tradisional. Kualitas yang lebih baik ini tidak hanya meningkatkan daya tarik produk di pasar tetapi juga meningkatkan kepuasan pelanggan (Pujiyanto & Setyorini, 2024).

Dampak ekonomi dan sosial dari program ini juga terlihat jelas. Peningkatan kapasitas produksi dan kualitas produk berdampak positif pada pendapatan UMKM Keripik Pisang Safnur. Dengan produksi yang lebih efisien dan produk yang lebih berkualitas, UMKM ini mampu meningkatkan penjualan dan memperoleh pangsa pasar yang lebih besar. Selain itu, program ini juga membuka peluang kerja bagi masyarakat sekitar, yang berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi lokal.

Kendala dan Tantangan

Selama pelaksanaan program, tim pengabdian menghadapi beberapa kendala dan tantangan. Salah satu kendala utama adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan awal anggota UMKM dalam menggunakan teknologi baru (Setyorini & Pujiyanto, 2023). Meskipun pelatihan telah diberikan, beberapa peserta masih merasa kesulitan dalam mengoperasikan alat *spinner* secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa proses adaptasi terhadap teknologi baru memerlukan waktu dan pendampingan yang lebih intensif.

Kendala lainnya adalah keterbatasan sumber daya yang dimiliki oleh UMKM Keripik Pisang Safnur. Meskipun alat *spinner* telah disediakan, evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa beberapa peralatan pendukung lainnya masih belum memadai, sehingga proses produksi tidak dapat berjalan dengan sempurna. Evaluasi ini juga mengidentifikasi masalah teknis, seperti pemeliharaan dan perawatan alat, yang menjadi tantangan tersendiri karena keterbatasan pengetahuan teknis yang dimiliki oleh anggota UMKM (Bismala et al., 2018). Selama evaluasi, ditemukan bahwa pelatihan tambahan dan dukungan teknis yang lebih berkelanjutan diperlukan untuk mengatasi masalah ini.

Tantangan logistik juga dievaluasi, terutama dalam hal distribusi produk. Dengan peningkatan kapasitas produksi, kebutuhan akan sistem distribusi yang lebih efisien

menjadi semakin penting. Namun, evaluasi mengungkapkan bahwa infrastruktur yang kurang memadai di daerah sekitar UMKM Keripik Pisang Safnur menghambat proses distribusi, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi ketersediaan produk di pasar. Hasil evaluasi ini menunjukkan perlunya solusi logistik yang lebih baik dan strategi distribusi yang terencana untuk mendukung pertumbuhan UMKM (Bahtiar, 2020).

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Program pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan berhasil meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas produk keripik pisang. Dengan penerapan teknologi alat *spinner*, UMKM Keripik Pisang Safnur mampu meningkatkan kapasitas produksi dari 15 kg menjadi 25 kg per bulan, serta meningkatkan kualitas produk menjadi lebih konsisten dan menarik di pasar. Dampak positif dari program ini juga terlihat dalam peningkatan pendapatan UMKM dan kesejahteraan sosial masyarakat sekitar, yang membuka peluang kerja baru dan meningkatkan daya saing produk lokal. Program ini menunjukkan bahwa penerapan IPTEKS dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi tantangan yang dihadapi UMKM dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Rekomendasi

Pengembangan lebih lanjut, disarankan agar program pemberdayaan UMKM Keripik Pisang Safnur dilanjutkan dengan fokus pada pelatihan lanjutan dan pendampingan secara berkala untuk memastikan penggunaan teknologi yang optimal dan berkelanjutan. Kolaborasi dengan lembaga pemerintah dan swasta untuk mendapatkan dukungan tambahan dalam bentuk peralatan dan modal kerja juga sangat diperlukan. Selain itu, strategi distribusi yang lebih efektif perlu dikembangkan, termasuk pemanfaatan platform digital untuk pemasaran dan penjualan. Untuk pelaksanaan program serupa di tempat lain, disarankan agar pendekatan yang sama diterapkan, yaitu melalui identifikasi kebutuhan spesifik UMKM, penyediaan teknologi yang tepat, pelatihan intensif, dan pendampingan yang berkelanjutan, guna memastikan keberhasilan dan keberlanjutan program.

ACKNOWLEDGEMENT

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Jenderal Soedirman atas dukungan dan pembiayaan dalam skema Pengabdian kepada Masyarakat berbasis Ipteks Tahun 2024, dengan nomor kontrak 26.41/UN23.35.5/PT.01/11/2024 yang memberi kemudahan kepada penulis untuk dapat melaksanakan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Bahtiar, R. A. (2020). Potensi, peran pemerintah, dan tantangan dalam pengembangan e-commerce di Indonesia [Potency, government role, and challenges of e-commerce development in Indonesia]. . Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik, 11(1), 13–25.

- Bismala, L. , Handayani, S. , & Andriany, D. (2018). Strategi Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil Menengah. . Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Budiarto, R. , Putero, S. H. , Suyatna, H. , Astuti, P. , Saptoadi, H. , Ridwan, M. M. , & Susilo, B. (2018). Pengembangan UMKM antara konseptual dan pengalaman praktis. . UGM Press.
- Cahyono, M. S. , Harahap, D. H. , & Sukrajap, M. A. (2019). Penerapan teknologi produksi makanan olahan untuk pengembangan usaha kecil dan menengah di Kota Bandung. . KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 3(1), 21-30.
- Halik, A. , Nurhadi, M. , & Filbert, D. (2021). Pelatihan Peningkatan Produktivitas UKM Kerupuk Lontongan di Dusun Bates Desa Banangkah, Kec. Burneh, Kabupaten Bangkalan. . RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat, 5(1), 1–13.
- Prakasa, Y. , & Putri, Y. R. (2020). Iklim kewirausahaan dan kompetensi kewirausahaan: Upaya untuk meningkatkan kinerja usaha (studi pada UMKM batik tulis bayat, Klaten). . Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis, 25(2), 104–118.
- Pujiyanto, M. A. , Kinding, D. P. N. , Solekan, M. , & Setyorini, F. A. (2024). Penerapan Iptek Dalam Peningkatkan Kapasitas Produksi Keripik Pisang Pada UMKM Safnur Di Desa Lengkong Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara. . Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Sejahtera, 3(2), 87–100.
- Pujiyanto, M. A. , & Setyorini, F. A. (2024). Peningkatan Pengetahuan Pentingnya Sertifikasi Halal Sebagai Strategi Peningkatan Daya Saing UMKM di Kabupaten Banjarnegara. . Abdimas Awang Long, 7(1), 12–18.
- Purwanti, S. , Nurlina, N. , & Gunawan, B. (2019). Implementasi Teknologi Kreatif Dalam Mewujudkan Umkm Produktif Melalui Program Kemitraan Masyarakat (Pkm)(Kelurahan Kertajaya, Kecamatan Gubeng Kota Surabaya). . JPM17: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(1).
- Setyorini, F. A. , & Pujiyanto, M. A. (2023). Peningkatan Keterampilan Digital Marketing Melalui Metode Rebranding Produk Bagi Kelompok UMKM Di Kabupaten Banjarnegara. . MARHALADO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(4), .. 1(4), 7–15.